

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad kedua puluh.<sup>1</sup> Secara umum motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhannya. Secara etimologi motivasi berasal dari kata *motiv*, yang berarti dorongan, kehendak, alasan atau kemauan.<sup>2</sup> Mohamad Uzer Usman menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu atau keadaan tertentu dan kesiapan dalam diri individu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Menurut McDonald, "*Motivation is energy changy within the person characterized by affective and anticipatori goal reactions*". Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Meskipun para ahli mendefinisikan dengan dan gaya berbeda, namun esensinya menuju kepada maksud yang sama bahwa motivasi itu merupakan:

---

<sup>1</sup>Abdul Rahman Sholeh dan Muhib Abdul Wahab *Psikologi dalam perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 128-130.

<sup>2</sup>Mahfudh shalahudin, *Penagantar Psikologi pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 113.

<sup>3</sup> Mohamad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rodas Karya, 1998), 28-29.

<sup>4</sup> Oemar malik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992), 173-174

- a. Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau gaya (*energi*) atau
- b. Suatu keadaan yang kompleks (*akomplex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion: motive*: kearah tujuan tertentu baik disadari atau tidak disadari).<sup>5</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk bergerak mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut James O. Whittaker, belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>6</sup> Dr Musthofa Fahmi mendefinisikan belajar adalah ungkapan yang menunjukkan aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman.<sup>7</sup> Ngalim Purwanto juga mengutip pendapat Witherington dalam buku *educational psykologi* yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian/suatu pengertian.<sup>8</sup>

Dalam buku *psikologi belajar*, Ngalim Purwanto mengutip pendapat Morgan (1978) yang mengungkapkan tentang pengertian belajar sebagai setiap perbuatan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan/pengamatan.<sup>9</sup> Dalam bukunya *Theori Of learning*, Hilgatr & Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan dengan perubahan

<sup>5</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rodas Karya, 1996), 28-29.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

<sup>7</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), 34.

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rodas Karya, 1998), 84.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 84.

tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat orang ( misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat difahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yakni jiwa dan raga. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>11</sup>

Dari pengertian motivasi dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup> Dapat disimpulkan bahwa motif dalam bentuk apapun yang dapat mendorong semangat belajar siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga usahanya untuk mencapai tujuan belajar dikatakan sebagai motivasi belajar.<sup>13</sup> Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan,

---

<sup>10</sup> Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 5.

<sup>11</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 13.

<sup>12</sup> Tadjab, *Ilmu jiwa pendidikan* (Surabaya: Karya Aditama, 1992), 101-102

<sup>13</sup> Amir Dien Indrakusuna, *Pengantar Ilmu pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 28.

menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.<sup>14</sup>

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siwi yang sedang belajara untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- e. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan baik.<sup>15</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

---

<sup>14</sup> Fathurrohman, Sutikno, *Strategi Belajar.*, 19.

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23.

## 2. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik". Motivasi intrinsik adalah motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri seperti harapan, minat, cita-cita, dan aspek-aspek lain yang secara internal melekat pada diri seseorang.<sup>16</sup> Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.<sup>17</sup>

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik ini diantaranya adalah:

- a. Adanya kebutuhan
- b. Adanya kemauan tentang kemajuan dirinya sendiri
- c. Adanya aspirasi atau cita-cita.<sup>18</sup>

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi eksternal yang muncul dari luar pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan sekolah, adanya hadiah, bahkan karena merasa takut oleh hukuman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi.<sup>19</sup> Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.<sup>20</sup>

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

- a. Ganjaran

<sup>16</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, 115.

<sup>17</sup> Fathurrohman, Sutikno, *Strategi Belajar*, 19.

<sup>18</sup> Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 162-163.

<sup>19</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, 115.

<sup>20</sup> Fathurrohman, Sutikno, *Strategi Belajar*, 19.

b. Hukuman

c. Persaingan atau kompetisi.<sup>21</sup>

Motivasi intrinsik merupakan pendorong utama dalam belajar setiap anak didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan pendorong pelengkap dari luar diri anak didik dalam belajar.<sup>22</sup> Dengan demikian motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri pribadi siswa (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi ekstrinsik).

### 3. Prinsip Motivasi

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang adalah motivasi, motivasi mempunyai peran strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, antara lain:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

---

<sup>21</sup> Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan.*, 162-163.

<sup>22</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 83.

b. Motivasi intristik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik dalam belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 118-120.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari-hari mendatang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar anak didik.<sup>24</sup>

#### 4. Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, jadi fungsi motivasi itu adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perubahan, tanpa motivasi tidak akan timbul perubahan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan<sup>25</sup>.

Dari beberapa pengetahuan di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid., 121.

<sup>25</sup> Ibid., 174-175.

<sup>26</sup> Fathurrohman, Sutikno, *Strategi Belajar.*, 20.

## 5. Strategi Menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

### a. Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

### b. Hadiah

Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar siswa yang berprestasi.

### c. Saingan/kompetensi

Mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

### d. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

### e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

h. Menggunakan metode yang bervariasi

Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>27</sup>

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Wlodkowski dan Jainer (1990) menyebutkan ada empat hal besar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, yaitu:<sup>28</sup>

a. Kultur

Setiap kelompok etnik mempunyai nilai-nilai tersendiri tentang belajar. Ibu-ibu kebangsaan Jepang lebih menekankan usaha (*effort*) dari pada kemampuan (*ability*), bangsa Amerika yang mengutamakan penampilan sekolah yang baik. Sistem nilai yang dianut orang tua akan mempengaruhi keterlibatan orang tua secara mendalam dalam upaya-upaya untuk menenamkan energy pada anak.

b. Keluarga

Berdasarkan penelitian dan pengalaman klinis, orang tua merupakan factor utama dalam belajar anak, orang tua terlibat langsung dalam pendidikan

<sup>27</sup> Fathurrohman, Sutikno, *Strategi Belajar.*, 20-21.

<sup>28</sup> Reni Akbar, Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat dan Kemampuan Anak* (Jakarta: Grasindo, 2001), 94-96.

anak dan dorongan orang tua merupakan hal yang utama di dalam mengarahkan tujuan mereka.

c. Sekolah

Selain peran orang tua, peran guru dalam memotivasi anak dalam belajar juga sangat penting, karena pendidikan yang kedua adalah sekolah. Motivasi dan iklim sekolah akan sangat mempengaruhi motivasi belajar murid. Sekolah dengan ekspektasi tinggi dan standar akademik yang tinggi, serta dengan dukungan emosional dan akademik yang memadai, sering kali akan membuat murid termotivasi untuk berprestasi.<sup>29</sup>

d. Diri siswa sendiri

Dorongan atau kemauan dari diri sendiri merupakan motivasi yang paling utama, sedangkan dorongan dari luar hanya merupakan penunjang atau pelengkap.

## 7. Indikator pemberian motivasi Orang Tua

Pemberian motivasi dari orang tua merupakan motivasi ekstrinsik karena timbul atas dorongan dari luar pribadi seseorang. Indikator dari pemberian motivasi orang tua dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam memotivasi anak dapat berupa memberikan imbalan atau hadiah dan pujian atas prestasi yang didapatkannya, imbalan atau hadiah adalah alat motivasi yang paling ampuh dalam mendorong semangat anak untuk terus

---

<sup>29</sup> John Santrock, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Pular Media), 2006), 523.

berkarya. Sebaliknya dengan memperolok atau sedikit mencela anak justru akan mematikan semangat belajar dalam diri anak.<sup>30</sup>

b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Agar kegiatan belajar anak tidak membosankan, maka yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah: memberikan rangsangan yang membangkitkan semangat untuk belajar, seperti membantunya mengerjakan PR, mendiskusikan PRnya, menyediakan fasilitas-fasilitas untuk belajar dll.<sup>31</sup>

c. Adanya lingkungan yang kondusif

Dengan adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan anak dapat belajar dengan baik, lain halnya bila anak tinggal bersama keluarga singleparent, waktu dan energi orang tua lebih banyak dihabiskan untuk bekerja atau sesuatu yang lain, maka motivasi belajar anak akan menurun tajam dan prestasi belajar anak dapat menurun.<sup>32</sup>

## 8. Cara Mengukur Pemberian Motivasi Orang Tua

Meskipun motivasi merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam pemberian motivasi orang tua, yaitu:

- a. Adanya penghargaan dalam belajar (uang, tenaga, pikiran untuk keberhasilan pendidikan anaknya)

<sup>30</sup> Andang Ismail, *Education games* (Yogyakarta: Pular Media, 2006), 266.

<sup>31</sup> Wisnu Wardana, "Membangun Konsep Diri Pada Anak-Anak", [Http://psikologi.ac.id/index.php?option=com-content&task=view&id=4&itemid=11](http://psikologi.ac.id/index.php?option=com-content&task=view&id=4&itemid=11), Diakses Tanggal 23 Maret 2011.

<sup>32</sup> Santrock, *Psikologi Pendidikan.*, 532.

- b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar ( semisal menemani anak dalam belajar)
- c. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan baik.

Dengan memperhatikan beberapa indikator di atas, teknik pengukuran pemberian motivasi orang tua yang penulis gunakan adalah menyebarkan kuesioner (angket) untuk mendapatkan data tentang pemberian motivasi orang tua siswa dengan menggunakan skala liker.

## **B. Tinjauan Tentang Orang Tua**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Dalam Kamus Besar Indonesia, Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.<sup>33</sup> Orang tua adalah orang yang lebih tua atau dituakan, namun di masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita di dunia ini, yaitu bapak dan ibu. Selain orang tua yang telah melahirkan kita, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan juga telah membimbing anak-anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anak-anaknya dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anaknya.<sup>34</sup> Hary Noer Ali menyatakan bahwa: "Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa

---

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 106.

<sup>34</sup> "Peran Orang Tua Dalam Mempengaruhi Motivasi belajar", [Http://esQ16Blok. Wordpress.com](http://esQ16Blok.wordpress.com), 2008 08, Diakses Tanggal 20 Maret 2011.

awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan".<sup>35</sup>

Dalam berbagai pengertian, orang tua atau ayah dan ibu merupakan kesatuan arahan dan kesatuan tujuan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar diri yang baik. Di samping itu belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah-ibu kandung yang bertanggung jawab terhadap keluarganya atau rumah tangganya.

## **2. Fungsi Orang tua**

Diantara salah satu fungsi dari orang tua adalah fungsi *edukatif*. Pelaksanaan fungsi edukatif keluarga merupakan tanggung jawab yang dipikul orang tua. Sebagai salah satu unsur pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Orang tua harus mengetahui pentingnya tentang pertumbuhan, perkembangan dan masa depan seorang anak secara keseluruhan. Ditangan orang tuanya lah masalah-masalah yang menyangkut anak, apakah ia akan tumbuh menjadi orang yang suka merusak dan menyeleweng atau ia akan menjadi orang baik.<sup>36</sup>

## **3. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Dalam Belajar**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena mereka merupakan orang yang pertama kali memberikan segala macam pengetahuan kepada anak-anak mereka. Dengan kata lain semua orang memiliki

---

<sup>35</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Logos cetakan ke II, 1990), 87.

<sup>36</sup> "Fungsi orang-tua", [Http://duniapsikologi](http://duniapsikologi), 2008 Nopember 27, diakses Tanggal 12 Maret 2011.

pengalaman belajar pertama kali lewat kedua orang tuanya.<sup>37</sup> Pendidikan anak pada hakekatnya adalah tanggung jawab para orang tua, oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam mendukung sukses atau tidaknya anak dalam menuntut ilmu di sekolah merupakan kewajiban orang tua.<sup>38</sup>

Untuk mengembangkan motivasi belajar yang baik pada anak, selain peran guru di sekolah, peran orang tua juga sangat penting dalam memotivasi anak dalam belajar. Jadi orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka.
- b. Membantu menumbuhkan rasa percaya diri, dengan tidak merendahkan atau menyalahkan bila anak mendapat nilai jelek.
- c. Memberikan imbalan atau hadiah atas prestasi yang didapatnya, hadiah adalah alat motivasi yang paling ampuh dalam mendorong semangat anak untuk terus berkarya.<sup>39</sup>
- d. Memberikan pujian, pujian mempunyai pengaruh penting dalam diri anak, sebab dapat menggerakkan perasaan dan emosinya, sehingga dapat memperbaiki kesalahannya.
- e. Bercanda dan bergurau. Bercanda dan bergurau akan membantu perkembangan jiwa anak dan potensi yang terpendam.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> "Memerankan Orang Tua", [Http://mangozie.kopinnet.info/?tag=orang-tua](http://mangozie.kopinnet.info/?tag=orang-tua), diakses Tanggal 12 Maret 2011.

<sup>38</sup> Sorayah, "Manajemen Sekolah", [Http://Manajemen.sekolah.teknodik.net/?p=511](http://Manajemen.sekolah.teknodik.net/?p=511), diakses Tanggal 15 Maret 2011.

<sup>39</sup> Ismail, *Education games.*, 266-267.

<sup>40</sup> Sorayah, [Http://manajeme.sekolah.teknodik.net/?p=511](http://manajeme.sekolah.teknodik.net/?p=511), diakses Tanggal 15 Maret 2011

- f. Tidak merendahkan atau menyalahkan anak bila anak mendapat nilai jelek, karena dengan merendahkan atau menyalahkan akan berakibat menurunkan motivasi belajarnya dan anak tidak akan percaya diri.<sup>41</sup>
- g. Memberikan rangsangan yang membangkitkan semangat untuk belajar, seperti membantunya mengerjakan PR, mendiskusikan PRnya, menyediakan fasilitas-fasilitas untuk belajar dll.<sup>42</sup>

Jadi, orang tua memegang peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

### C. Tinjauan Tentang Disiplin

#### 1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*" yakni seorang yang belajar dari atau secara suk rela mengikuti seorang pemimpin.<sup>43</sup> Kata "disiplin" menunjukkan pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau berkaktivitas.<sup>44</sup>

Konsep populer dari "disiplin" adalah sama dengan "hukuman". Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat tinggal anak itu.<sup>45</sup>

<sup>41</sup> "Memerankan Orang Tua", [Http://mangozie.kopinet.info/?tag=orang-tua](http://mangozie.kopinet.info/?tag=orang-tua), diakses Tanggal 12 Maret 2011.

<sup>42</sup> Wisnu Wardana, "Peran Orang Tua", [Http://fpsikologi.ac.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=4&itemid=11](http://fpsikologi.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=4&itemid=11), diakses Tanggal 20 Maret 2011.

<sup>43</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid II*, (Jakarta: Erlangga), 82.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 118.

<sup>45</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak*, 82.

Menurut Amir Dien Indrakusuma, disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan.<sup>46</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>47</sup>

Dalam kamus administrasi, The Liang Gie merumuskan pengertian disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>48</sup>

Menurut As'ad Mas'udi arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.<sup>49</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Sedangkan pengertian belajar telah disebutkan di muka, jadi disiplin belajar berarti sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi suatu peraturan yang berlaku dalam kegiatan belajar. Maksudnya adalah kepatuhan seorang siswa

---

<sup>46</sup> Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 142.

<sup>47</sup> Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, 114.

<sup>48</sup> Tim Dosen FIF IKIP, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), 108.

<sup>49</sup> "Unsur-Unsur Disiplin", <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2114582/>, diakses Tanggal 23 Maret 2011.

dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah, karena didorong oleh kesadaran dalam kegiatan belajar.<sup>50</sup>

## 2. Indikator Disiplin Belajar

Unsur-unsur atau indikator yang terkandung dalam pengertian disiplin mencakup beberapa hal, diantaranya:

- a. Taat, artinya selalu patuh pada peraturan yang berlaku. Ketaatan didalam disiplin belajar diperlukan supaya setiap waktu yang ada dapat digunakan secara seimbang. Disiplin belajar bukanlah menggunakan semua waktu yang ada hanya untuk belajar akan tetapi diimbangi dengan kegiatan lain,
- b. Tertib, berarti mengerjakan kegiatan dengan kesadaran secara sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Didalam belajar siswa secara sistematis (terarah) yaitu didalam kegiatan belajar sebaiknya siswa menentukan arah dan tujuan dari belajarnya sehingga dengan begitu akan tercapai hasil yang efektif dan efisien.
- c. Tanggung Jawab, adalah kegiatan yang dikerjakan dengan penuh rasa memiliki dan menjaga agar setiap kegiatan yang dikerjakan betul-betul dapat dipercaya kebenarannya. Pada saat belajar diperlukan adanya rasa tanggung jawab dari dalam diri siswa supaya pada saat belajar menumbuhkan rasa memiliki kewajiban untuk belajar sehingga akan membuat siswa lebih terfokus pada pelajaran yang siswa pelajari dan bukan pada hal lain.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ade Sanjaya, "Kedisiplinan Belajar Siswa", <http://adesanjaya.html>, diakses Tanggal 23 Maret 2011.

<sup>51</sup> Siswandi, "Disiplin Dan Belajar", <http://nazwadzulfa.wordpress.com>, 2009 Agustus 03, diakses Tanggal 28 Maret 2011.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Demikian sebaliknya faktor – faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan faktor – faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut:

#### a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Faktor dari luar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.
2. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

#### b. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya keletihan.

## 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:

### a. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prsetasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.

### b. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.

### c. Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan.

#### d. Konsentrasi

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran).

#### e. Kemampuan kognitif

Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam mencapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan.

Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada prestasi belajar.<sup>52</sup>

#### 4. Cara menanamkan disiplin

Keberhasilan dalam menanamkan kedisiplinan, perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menjadi penunjangnya, yaitu:

##### a. Menyadari adanya perbedaan tingkat kemampuan kognitif anak.

Dengan azas perkembangan aspek kognitif, maka cara yang dilakukan perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif ini.

##### b. Menanamkan disiplin anak harus dimulai sejak dini.

---

<sup>52</sup> Herlina Febriana Dwi Prasasti, "Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar", <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2114584>, diakses Tanggal 25 Maret 2011.

Menanamkan disiplin anak harus dimulai sejak dini seawal mungkin yakni sejak anak mulai mengembangkan pengertian-pengertian dan mulai bisa melakukan sendiri (tidak lagi total independent),

c. Mempergunakan teknik demokratis sebanyak mungkin.

Dalam usaha menanamkan disiplin perlu dipertimbangkan agar mempergunakan teknik demokratis sebanyak mungkin. Pendekatan yang berorientasi pada kasih sayang harus dipakai sebagai dasar untuk menciptakan hubungan yang baik,

d. Penggunaan hukuman sebagai bentuk sikap tegas, konsekwensi dan konsisten.

Penggunaan hukuman harus diartikan sebagai bentuk sikap tegas, konsekwensi dan konsisten dengan dasar bahwa yang dilakukan bukan di anak atau perasaan anak, melainkan perbuatannya yang melanggar aturan.

e. Menanamkan sikap disiplin secara berkelanjutan.

Menanamkan disiplin bukanlah kegiatan sekali jadi melainkan harus berkali-kali melainkan mendorong perlu dilakukan berulang-ulang sampai tercapai keadaan dimana anak bisa melakukan sendiri sebagai kebiasaan.

Keberhasilan dalam menanamkan kedisiplinan sangat penting. Dengan mengetahui dan memahami faktor-faktor tersebut diharapkan akan lebih mudah menerapkannya. Dalam hal pembelajaran, maka seorang guru yang telah

memahami faktor-faktor tersebut akan lebih mudah menerapkannya pada siswanya.<sup>53</sup>

### **5. Cara Mengukur Disiplin Belajar**

Untuk mengukur dan mengetahui tingkat disiplin belajar siswa, *pertama* yang penulis lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam disiplin belajar, yaitu:

- a. Ta'at, maksudnya menjalankan semua peraturan yang berlaku (membuang sampah pada tempatnya dan mematuhi semua peraturan sekolah).
- b. Tertib, maksudnya selalu mengerjakan tata tertib sekolah, (belajar tepat pada waktunya, mengikuti upacara bendera dan lain-lain)
- c. Tanggung jawab, (melaksanakan tugas piket, mengerjakan pekerjaan rumah dan lain-lain).

Dengan memperhatikan beberapa indikator di atas, teknik pengukuran disiplin belajar yang penulis gunakan adalah menyebarkan kuesioner (angket) untuk mendapatkan data atau skor disiplin belajar siswa.

### **D. Tinjauan Tentang Prestasi belajar**

#### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, sehingga memiliki makna yang berbeda. Menurut Adi Negoro, yang dikutip oleh Sunarto mengemukakan bahwa prestasi adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil dan prestasi itu menunjukkan kecakapan suatu bangsa. Sedangkan menurut W.J.S

---

<sup>53</sup> Siswandi, "Disiplin dan Belajar", [http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009 Agustus 03](http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009_Agustus_03), diakses 28 Maret 2011.

Winkel Purwadaminto, yang dikutip Sunarto pula, mengemukakan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai”.<sup>54</sup> Berikut beberapa pengertian prestasi, diantaranya: Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan aktivitas tertentu.<sup>55</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, diusahakan, dan dikerjakan.<sup>57</sup> Jadi prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seorang tidak melakukan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal dengan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu semua individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya memuaskan.

Sedangkan pengetahuan belajar telah disebutkan di atas, disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan seseorang dan bukan suatu hasil karena itu belajar berlangsung secara aktif dan intregatif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai tujuan .

---

<sup>54</sup> Sunarto, "Pengertian Prestasi Belajar", <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>. diakses Tanggal 20 Maret 2011.

<sup>55</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1980), 2-3.

<sup>56</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

<sup>57</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar.*, 787.

Jadi dari pengertian prestasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai atau skor yang merupakan penilaian, pengetahuan, dan pengalaman terhadap ilmu yang dipelajari.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:<sup>58</sup>

### **a. Faktor kecerdasan**

Biasanya kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

### **b. Faktor bakat**

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa, bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi

---

<sup>58</sup> <http://www.scribd.com/doc/48789608/Pengaruh-Disiplin-Belajar-Lingkungan-Keluarga-dan-Lingkungan-Sekolah-Terhadap-Prestasi-Belajar-Siswa-Kelas-X-Semester-I-Tahun-Ajaran-2004-2005-SMA-Ne>

Menurut Slameto “ yang termasuk faktor fisik adalah faktor perkembangan jasmani siswa. Misalnya : gangguan alat indera, cacat tubuh “. <sup>58</sup> Apabila siswa mengalami hal tersebut maka akan kurang percaya diri. Selain itu masalah kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Misalnya seorang siswa yang kesehatannya terganggu, maka dalam penerimaan pelajaran siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi secara penuh, sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

#### b. Faktor Psikis

Ada beberapa faktor yang berpengaruh, diantaranya :

##### 1. Kecerdasan (Intelegensi)

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* menjelaskan : “Pengertian Intelegensi adalah Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajainya dengan cepat.” <sup>59</sup>

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Akan tetapi belum pasti kalau intelegensi dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor

---

<sup>58</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003 )54 – 55.

<sup>59</sup> Ibid. 56.

yang lain. Jika faktor yang lain bersifat menghambat terhadap belajar, maka siswa gagal dalam belajarnya. Walaupun demikian dapat diketahui bahwa Kecerdasan (intelegensi) seseorang merupakan salah satu Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar disekolah.

## 2. Bakat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Bakat adalah salah satu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan”.<sup>60</sup> Disamping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Seseorang yang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha tersebut.

## 3. Minat

Menurut Thantawy “Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, kesukaan, atau kesenangan terhadap kegiatan, orang, benda, atau pengalaman”.<sup>61</sup> Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Sehingga siswa yang memiliki minat belajar yang besar maka akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

## 4. Motivasi

Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* menjelaskan bahwa “Motivasi adalah Serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin

---

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* . 162.

<sup>61</sup> Thantawy R. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. 71.

melakukan sesuatu “.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah “ Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu “.<sup>63</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar anak didik. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari-hari mendatang.<sup>64</sup>

2. Faktor Eksternal, adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Keluarga.

Keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto :

“Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan untuk ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”.<sup>65</sup>

Oleh karena itu orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sebagaimana dikutip Hurluck dalam bukunya *Child Development*,

<sup>62</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 75.

<sup>63</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 157 – 166.

<sup>64</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar.*, 121.

<sup>65</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, 61.

“keluarga adalah tempat yang mendidik rasa social yang paling berpengaruh. Melalui hubungan keluarga dan terutama hubungan dengan orang tua anak belajar menyesuaikan diri terhadap kelompok, adat, tradisi, dan belajar.”<sup>66</sup>

Hal penting yang menjadi penyebab anak malas belajar, menurut Mahmud Mahmudi Istambuli (1989), tidak lain dikarenakan tidak adanya dukungan atau motivasi dari orang tua terhadap pendidikan anaknya, terutama dukungan kedua orang tua terhadap anak mereka pada tahap awal pendidikan. Menurut riset yang dilakukan Scheider & Coleman pada tahun 1993, tentang hubungan antara orang tua dan motivasi murid menunjukkan bahwa “Ketika waktu dan energy orang tua lebih banyak dihabiskan untuk orang lain atau untuk sesuatu yang lain katimbang anaknya, motivasi anak mungkin akan menurun tajam. Prestasi murid dapat menurun apabila anak tinggal dalam keluarga *singleparent*, tinggal bersama orang tua yang waktunya dihabiskan untuk bekerja dan tinggal dalam keluarga besar”.<sup>67</sup>

Peran motivasi dari orang tua bertambah penting mengingat banyak kendala penghalang yang menjadikan anak didik tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar. Bentuk pemberian motivasi orang tua pada anak diantaranya, memberikan hadiah atau pujian sewajarnya. Jika anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar, terutama jika anak menunjukkan prestasi yang menggembirakan. Sesekali bila anak enggan belajar orang tua dapat memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan kepada anak.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Imam Musbikin, *Mengapa Anak Ku Malas Belajar Ya?* (Jogyakarta: Diva Press, 2009), 110-111.

<sup>67</sup> Santrock, *Psikologi Pendidikan.*, 532.

<sup>68</sup> Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur'an* (Depok: Gema Insani, 2007), 106.

Dengan adanya kenyataan yang demikian, maka terlihat bahwa pemberian motivasi orang tua sangat besar pengaruhnya dalam menentukan prestasi belajar anak didik. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga- lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orangtua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama perlu ditingkatkan, dimana orangtua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orangtua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Faktor Sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* menyatakan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah “metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, dan tugas rumah”.<sup>69</sup>

Disiplin juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Disiplin juga merupakan salah satu dari beberapa faktor yang harus dijadikan pegangan yang dalam melakukan suatu kegiatan, terutama kegiatan belajar. Dengan adanya sikap disiplin yang sudah tertanam dalam diri seseorang diharapkan akan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya.

---

<sup>69</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, 64.

Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prsetasi yang baik pula.<sup>70</sup>

Disiplin mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berarti. Pertama, dapat dijadikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang terencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan. Kedua, dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku siswa yang dianggap melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hokum yang berlaku.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, disiplin bukanlah suatu yang dibawa sejak awal, tetapi merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan. Perilaku disiplin bagi siswa adalah salah satu kunci sukses untuk dapat meraih prestasi yang maksimal. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah menghormati

---

<sup>70</sup> Siswandi, "Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar", <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2114584>, diakses Tanggal 28 Maret 2011.

dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dalam hal apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.<sup>71</sup>

Dengan demikian apabila siswa dapat menciptakan disiplin yang tinggi bagi dirinya sendiri, maka akan memudahkan siswa itu sendiri dalam belajar secara tertib dan teratur, tanpa adanya perasaan paksaan atau tertekan, sebab disiplin tersebut timbul dan sudah merupakan aktifitas secara otomatis dalam tingkah laku sehari-hari.

Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah yang penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal. Walaupun demikian, dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Anderson (1983), Allington (1983), dan Brophy (1992) diketahui bahwa disiplin yang tinggi di dalam suatu kelas tidak menjamin dicapainya prestasi akademik yang tinggi di kelas yang bersangkutan. Masih banyak faktor lain yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.<sup>72</sup>

Penelitian yang lebih mutakhir dilakukan oleh Au dan Kawakami (1984) juga menghasilkan satu informasi tentang hubungan antar disiplin belajar dengan prestasi belajar. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pemberian penjelasan yang terus menerus disertai dengan dengan perbaikan di sana sini termasuk dalam mengatur diri anak dalam mengikuti pengelolaan pengajaran, prestasi siswa akan meningkat.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Siswandi, "Disiplin dan Belajar", <http://nazwadzulfa.wordpress.com/>, diakses Tanggal 28 Maret 2011.

<sup>72</sup> Arikunto, *Manajemen Pengajaran.*, 120.

<sup>73</sup> Ibid.,

Keteraturan dan disiplin harus ditanam dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesanggupan yang telah menjadi kebiasaan. Dengan memiliki kebiasaan yang baik dan disiplin, nanti akan menemukan bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan prestasi atau hasil belajar yang baik. Dari uraian di atas, agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin, maka orang tua harus melakukan pembiasaan pada anak (*conditioning* atau *reconditioning*).<sup>74</sup> Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.<sup>75</sup>

#### c. Lingkungan Masyarakat.

Disamping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

### 3. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Data tentang prestasi belajar siswa diperoleh melalui metode dokumentasi dalam raport (daftar nilai siswa). Karena penilaian ini dilakukan pada pertengahan semester II, maka prestasi yang peneliti cantumkan adalah nilai rata-rata dari

---

<sup>74</sup> Syarifuddin, *Mendidik Anak*, 105.

<sup>75</sup> "Unsur-Unsur Disiplin", <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2114582>, diakses tanggal 20 Maret 2011.

semester I. Jadi cara mengukur prestasi yang penulis gunakan adalah menggunakan daftar nilai siswa semester I.